

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar PAI mencakup dua kegiatan, yaitu aktivitas guru dan siswa, sebagai berikut:

- 1) Penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan berhasil meningkatkan aktivitas guru di kelas XI SMA Negeri 11 Kendari, yang terlihat dari peningkatan persentase di setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas guru dalam pembelajaran PAI tercatat sebesar 70,58% pada pertemuan pertama, 76,47% pada pertemuan kedua, dan pada siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 88,23% pada pertemuan pertama dan 94,11% pada pertemuan kedua. Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran ini dapat dikategorikan sangat baik.

- 2) Penerapan model pembelajaran *Make a Match* berbantuan video animasi berhasil meningkatkan aktivitas siswa di kelas XI.5 SMA Negeri 11 Kendari, yang terlihat dari peningkatan persentase di setiap siklus. Pada siklus I, aktivitas siswa pertemuan pertama tercatat sebesar 58,82%, pada pertemuan kedua sebesar 64,70%. Pada siklus II, aktivitas pada pertemuan pertama siswa meningkat menjadi 76,47%, pada pertemuan kedua meningkat sebesar 94,11%. Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran ini dapat dikategorikan sangat baik. Secara keseluruhan,

aktivitas guru dan siswa terus menunjukkan peningkatan dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan video animasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.5 SMA Negeri 11 Kendari. Hal ini dapat dilihat pada lembar pengamatan dan hasil tes yang diperoleh siswa. Pada pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan hasil belajar siswa sebesar 25% dengan rata-rata 67,14. Kemudian, setelah dilakukannya tindakan siklus 1 hasil belajar siswa meningkat, yakni hasil belajar meningkat sebesar 35,71% dengan rata-rata sebesar 72,14. Sedangkan pada siklus II hasil belajar meningkat menjadi 89,28% dengan rata-rata 85,17. Adapun peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 18,6% dan persentase peningkatan keseluruhan dari pra siklus ke siklus II sebesar 26,86%.

5.2. Limitasi peneliti

Penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Kendari telah dilakukan dengan penuh kesungguhan oleh peneliti. Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin agar hasil yang dicapai sesuai dengan harapan dan rencana. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, khususnya saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Hal ini disebabkan karena model tersebut baru pertama kali diterapkan di SMA Negeri 11 Kendari, sehingga siswa belum sepenuhnya mampu beradaptasi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga masih mengalami

kesulitan dalam mengungkapkan pendapat mereka kepada anggota pasangan kelompoknya.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Kendari diharapkan dapat memberikan arahan atau anjuran kepada para guru untuk menerapkan model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dan terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar
2. Kepada para guru di SMA Negeri 11 Kendari disarankan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran di kelas, guna mendukung peningkatan hasil belajar siswa yang diinginkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran ini dengan menggunakan topik atau materi yang berbeda dari yang digunakan dalam penelitian ini.